



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar

Factors Associated with Low Family Planning Coverage in the Mangasa Community Health Center Work Area, Makassar City

Wenni Wahyuni^{1*}, Lilis², Syarifah Dhea Syahrani Basam³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, wenni.wahyuni93@med.unismuh.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Makassar, lilislilis21892@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Makassar, syarifahdea05@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: wenni.wahyuni93@med.unismuh.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 Oct, 2025

Revised: 17 No, 2025

Accepted: 21 Dec, 2025

Kata Kunci:

Penggunaan kontrasepsi;

Pengetahuan ibu;

Dukungan suami

Keywords:

Contraceptive use;

Maternal knowledge;

Husband support;

DOI: 10.56338/jks.v8i12.10573

ABSTRAK

Rendahnya cakupan program keluarga berencana masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di tingkat layanan kesehatan primer. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan rendahnya penggunaan metode kontrasepsi di kalangan pasangan usia reproduktif di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif cross-sectional. Studi ini melibatkan 97 responden yang dipilih melalui purposive sampling dari klien program keluarga berencana yang memenuhi syarat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur pengetahuan ibu dan dukungan suami terkait penggunaan kontrasepsi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji chi-square untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan suami secara signifikan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi. Ibu dengan pengetahuan yang memadai lebih cenderung menggunakan metode kontrasepsi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan terbatas. Demikian pula, dukungan yang kuat dari suami berhubungan positif dengan penggunaan kontrasepsi. Analisis statistik mengkonfirmasi hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan penggunaan kontrasepsi, serta antara dukungan suami dan penggunaan kontrasepsi ($p < 0,05$). Studi ini menyoroti pentingnya meningkatkan pengetahuan perempuan dan meningkatkan keterlibatan laki-laki dalam program keluarga berencana. Penguatan layanan konseling dan pendidikan kesehatan, khususnya yang melibatkan suami, dapat berkontribusi pada peningkatan penggunaan kontrasepsi dan peningkatan cakupan perencanaan keluarga. Hasil penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi penyedia layanan kesehatan, terutama bidan, dalam mengembangkan intervensi perencanaan keluarga yang lebih efektif dan berpusat pada keluarga.

ABSTRACT

Low coverage of family planning remains a public health concern, particularly at the primary healthcare level. This study aimed to identify factors associated with low utilization of contraceptive methods among couples of reproductive age in the working area of Mangasa Primary Health Center, Makassar City. A descriptive cross-sectional design was employed. The study involved 97 respondents selected through purposive sampling from eligible family planning clients. Data were collected using structured questionnaires measuring maternal knowledge and husband's support related to contraceptive use. Data analysis was conducted using descriptive statistics and chi-square tests to examine associations between variables.

The findings showed that maternal knowledge and husband's support were significantly associated with contraceptive utilization. Mothers with adequate knowledge were more likely to use contraceptive methods compared to those with limited knowledge. Similarly, strong support from husbands was positively related to contraceptive use. Statistical analysis confirmed significant relationships between maternal knowledge and contraceptive use, as well as between husband's support and contraceptive use ($p < 0.05$).

This study highlights the importance of improving women's knowledge and enhancing male involvement in family planning programs. Strengthening counseling services and health education, particularly those involving husbands, may contribute to increased contraceptive uptake and improved family planning coverage. The results provide practical insights for healthcare providers, especially midwives, in developing more effective and family-centered family planning interventions.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program strategis dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan keluarga serta mengendalikan pertumbuhan penduduk. Melalui penggunaan kontrasepsi yang tepat, pasangan usia subur diharapkan mampu merencanakan jumlah dan jarak kelahiran secara sehat dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, cakupan penggunaan kontrasepsi di beberapa wilayah masih berada di bawah target yang ditetapkan, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, Kota Makassar. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan yang perlu dipahami secara lebih mendalam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi, dengan fokus pada tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami. Kedua faktor ini dipilih karena keputusan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh pemahaman individu serta dukungan dalam lingkungan keluarga. Kurangnya pengetahuan tentang metode kontrasepsi dan minimnya keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan sering kali menjadi alasan utama rendahnya partisipasi dalam program KB.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional) yang melibatkan pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mangasa. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis secara deskriptif serta inferensial untuk melihat hubungan antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan reproduksi dan pelibatan laki-laki dalam program KB. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai dasar penguatan strategi promosi dan konseling keluarga berencana yang lebih komprehensif dan berorientasi keluarga, khususnya di layanan kesehatan primer.

METODE

Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Populasi sasaran adalah seluruh pasangan usia subur (PUS) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, Kota Makassar. Konteks penelitian berada pada layanan kesehatan primer, khususnya pelayanan keluarga berencana, yang menjadi garda terdepan dalam implementasi program KB di tingkat masyarakat. Unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu pasangan usia subur.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu berusia 15–49 tahun, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Mangasa, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 97 responden.

Profil responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik ini mencerminkan kondisi umum pasangan usia subur di wilayah penelitian.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan pada periode September 2024. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden yang memenuhi kriteria. Kuesioner diisi secara langsung oleh responden dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman terhadap setiap pertanyaan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari catatan dan laporan pelayanan keluarga berencana di Puskesmas Mangasa guna mendukung informasi kontekstual penelitian.

Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini mencakup tiga variabel utama, yaitu pengetahuan ibu, dukungan suami, dan penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan ibu diukur berdasarkan kemampuan responden menjawab pertanyaan terkait jenis, manfaat, dan penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan suami diukur melalui pertanyaan yang mencerminkan dukungan emosional, informasional, dan instrumental dalam keputusan penggunaan kontrasepsi. Penggunaan alat kontrasepsi diukur berdasarkan status responden sebagai pengguna atau bukan pengguna kontrasepsi.

Seluruh variabel dikategorikan secara nominal dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji hubungan untuk melihat keterkaitan antarvariabel.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 97 responden Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 31–35 tahun (30,9%), berpendidikan SMA (68,0%), dan berstatus sebagai ibu rumah tangga (50,5%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebanyak 93,8% responden memiliki pengetahuan yang cukup mengenai alat kontrasepsi, sedangkan 6,2% memiliki pengetahuan kurang. Dari aspek dukungan suami, 94,8% responden menyatakan mendapat dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Analisis bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi. Uji statistik yang digunakan adalah **Chi-Square dengan Continuity Correction**, karena seluruh variabel berskala nominal dan memenuhi syarat analisis hubungan antarvariabel kategorik. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dan penggunaan alat kontrasepsi ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$). Responden dengan pengetahuan cukup seluruhnya merupakan pengguna alat kontrasepsi, sedangkan pada kelompok pengetahuan kurang masih ditemukan responden yang tidak menggunakan kontrasepsi.

Selain itu, terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan penggunaan alat kontrasepsi ($p = 0,000$; $\alpha < 0,05$). Seluruh responden yang mendapat dukungan suami menggunakan alat kontrasepsi, sementara pada responden yang tidak mendapat dukungan suami masih ditemukan

ketidakikutsertaan dalam program keluarga berencana. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami merupakan faktor yang secara signifikan berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi, sehingga dapat membenarkan kesimpulan bahwa peningkatan edukasi dan keterlibatan suami berperan penting dalam meningkatkan cakupan keluarga berencana.

DISKUSI

Bab ini membahas hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya dengan tujuan untuk memberikan pemaknaan yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian. Pembahasan diawali dengan penegasan kembali tujuan utama penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar. Selanjutnya, pembahasan difokuskan pada penjelasan kontribusi utama penelitian ini dalam memperkaya kajian keluarga berencana, khususnya terkait peran pengetahuan ibu dan dukungan suami. Hasil penelitian dirangkum dan dianalisis berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah dirumuskan, tanpa memperkenalkan temuan baru, serta dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan terhadap temuan yang tidak terduga, mendiskusikan implikasi praktis bagi pelayanan kesehatan dan program keluarga berencana, menguraikan keterbatasan penelitian yang dapat memengaruhi validitas hasil, serta mengemukakan peluang penelitian selanjutnya yang relevan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif yang komprehensif serta keterlibatan suami dalam upaya peningkatan cakupan keluarga berencana. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penggunaan kontrasepsi, menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, serta memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel. Bagi pembaca umum dan praktisi kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan program edukasi dan konseling keluarga berencana yang lebih efektif dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas program keluarga berencana, meningkatkan kualitas edukasi dan konseling terkait alat kontrasepsi dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan diharapkan tidak hanya berfokus pada ibu, tetapi juga melibatkan suami secara aktif sebagai bagian dari pengambilan keputusan dalam keluarga berencana. Selain itu, institusi pelayanan kesehatan perlu mengembangkan strategi promosi kesehatan yang mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi penggunaan alat kontrasepsi, seperti akses pelayanan, kualitas konseling, faktor budaya, dan persepsi terhadap efek samping kontrasepsi, dengan menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, termasuk pendekatan kualitatif atau longitudinal. Sementara itu, bagi pembaca umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan dukungan pasangan dalam keberhasilan program keluarga berencana.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis karena berpotensi memengaruhi interpretasi hasil dan kekuatan kesimpulan yang dihasilkan. Keterbatasan

utama terletak pada desain penelitian *cross sectional*, yang hanya menangkap kondisi responden pada satu waktu tertentu sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan sebab akibat secara kausal. Selain itu, penggunaan teknik *purposive sampling* dan jumlah sampel yang terbatas pada satu wilayah kerja puskesmas dapat membatasi validitas eksternal, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang berbeda. Instrumen penelitian yang berupa kuesioner juga bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden, sehingga tidak sepenuhnya menutup kemungkinan terjadinya *information bias*. Keterbatasan-keterbatasan tersebut bukan disebabkan oleh kesalahan prosedural, melainkan merupakan konsekuensi dari pilihan metode penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan keterbatasan sumber daya penelitian. Oleh karena itu, meskipun temuan penelitian ini tetap relevan dan konsisten secara statistik, hasil dan kesimpulan yang diperoleh perlu ditafsirkan secara hati-hati dalam konteks keterbatasan metodologis yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015. (Online), <http://dinkes.sulselprov.go.id/file/publik/Data%20Profil%202015.pdf>. Di akses pada 3 Januari 2020
- Kementerian, kesehatan ri, 2013, situasi keluarga berencana di indonesia,(online),<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin-kespro.pdf>. Di akses pada 3 januari 2020
- Kementerian, kesehatan ri, 2014. Pusat data dan informasi keluarga berencana2014,(online),<http://www.depkes.go.id/folder/view/01/struktur-publikasi-data-pusat-dan-pusat-data-dan-informasi.html>.Diakses pada 3 januari 2020
- Kementerian, kesehatan RI, 2015. Keluarga Berencana di Indonesia 2015, (Online),<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/keluarga-berencana.pdf>. Di akses pada 3 Januari 2020
- Kemenkes, RI, 2016, Profil Kesehatan Indonesia 2015. (D. Budjanto, Yudianto, B. Hardhana, & T. A. Soenardi, Eds.). Jakarta : Kemenkes RI. Retrieved from (online), <http://www.kemkes.go.id>. Di akses pada 3 Januari 2020
- Lestari, Titik, 2015, Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Maulana, H. D. J, 2009, *Promosi Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC Jakarta.
- Prawirahardjo, Sarwono, 2009, *Ilmu Kandungan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo. Jakarta.
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018, (Online), <http://dinkes.sulselprov.go.id/opd/index/dinkes>. Di akses pada 4 Januari 2020
- Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2019, (Online) <http://dinkeskotamakassar.com>. Di akses
- Pusdiknakes, 2015, *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak, Pusat Pelatihan dan Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Kebayoran Baru Jakarta Selatan.
- Putri, J. C. A. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. Skripsi. Makassar*. Program Studi Kebidanan Poltekkes.
- Sari, N. H. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di puskesmas payung rejo kabupaten lampung tengah. *Jurnal Kebidanan*, 52.
- Setiyaningrum, Erna, 2015, *Pelayanan Keluarga Berencana Kesehatan dan Reproduksi*, CV Trans info media. Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Suparyanto, 2011, *Konsep Dasar Keluarga Berencana*. (Online), (<http://byone.blogspot.com/2011/04/konsep-dasar-keluarga-berencana.html>). Diakses pada 7 januari 2020
- WHO, 2014, Keluarga Berencana (Online) <http://www.who.int/mediasenter/factsheets/fs351/en>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020
- Ni Putu Dewi Sri Wahyuni, Nunuk Suryani, P. M. K. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi Serta Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Pria Dalam Vasektomi (Di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng). *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 80–91.
- Ariyanti, H, 2014, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Wanita Kawin Usia Dini, (Online), <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3528.pdf#page=1&zoom=auto,-99,798>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2020.
- Yudi, LK dan Titik Kurniawati, 2014, *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. EGC. Jakarta.
- Varney, Helen dkk. Tahun 2007 *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Penerbit. Penerbit Buku Kedokteran EGC kota Jakarta